

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam masa revolusi digital saat ini, berbagai pihak dituntut untuk terus mengembangkan teknologi dan mempercepat penyampaian informasi. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya harapan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas seiring dengan kemajuan teknologi (C. S. Putra, 2019). Sistem teknologi informasi yang diterapkan di rumah sakit membawa banyak manfaat positif dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Mulyani et al., 2019). Di rumah sakit sendiri terdapat berbagai unit, salah satunya yaitu Rekam Medis, rumah sakit dalam pelayanannya tidak terlepas dengan adanya rekam medis. Rekam medis sendiri memiliki fungsi yaitu dapat digunakan untuk mengenali pasien, mendukung proses diagnosis, atau menyatakan alasan utama pasien datang ke fasilitas pelayanan kesehatan, memastikan alasan tindakan yang diberikan, serta mencatat semua hasilnya dengan tepat (Sudra, 2021). Seiring dengan kemajuan teknologi yang telah menyentuh berbagai aspek kehidupan, akibatnya berpengaruh pada dunia kesehatan saat ini yang membuat perkembangan dari sistem rekam medis manual ke rekam medis berbasis komputer, yang dikenal juga sebagai rekam medis elektronik (Sugiharto et al., 2022).

Berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 mengenai Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan dokumen rekam medis yang disusun dengan memanfaatkan sistem elektronik, yang dirancang khusus untuk administrasi dan pengelolaan informasi kesehatan. RME merupakan penggunaan metode elektronik untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengakses rekam medis pasien mencatat semua informasi yang diperlukan yang mencakup informasi mengenai identitas pasien, prosedur pemeriksaan medis, strategi pengobatan yang diimplementasikan, tindakan yang dilakukan, serta data medis dan demografis, termasuk setiap jenis pelayanan yang diberikan dalam manajemen pasien di lingkungan rumah sakit (Silalahi & Sinaga, 2019). RME memiliki dampak positif dalam pengimplementasiannya yaitu meningkatkan integrasi data di seluruh sistem manajemen rumah sakit dan platform lain untuk mengurangi kesalahan manusia,

memfasilitasi akses informasi yang lebih cepat dan efektif, dan menurunkan kebutuhan ruang penyimpanan rekam medis (Ariani, 2023). Informasi yang diperoleh RME juga bermanfaat untuk penelitian, manajemen kesehatan masyarakat, pengajaran, penulisan peraturan, dukungan kebijakan, dan peningkatan layanan kesehatan rujukan (Sudra, 2021).

Banyak keuntungan yang didapatkan dari implementasi RME namun dikarenakan implementasinya yang tidak mudah, maka banyak hambatan yang ditemukan dari beberapa faktor, seperti faktor perilaku pengguna diantaranya kurangnya keterampilan komputer tenaga kesehatan, dan kurangnya pengetahuan tentang manfaat RME untuk fasilitas kesehatan. Dari faktor teknologi seperti sering terjadi *error*, *down time*, dan data yang hilang, selain itu kurangnya Standar Prosedur Operasional (SPO) mengenai penggunaan RME juga menjadi hambatan (Azzahra et al., 2023).

Hambatan yang banyak dari hasil penerapan RME, penting untuk melakukan evaluasi lebih lanjut. Evaluasi sistem informasi merupakan proses untuk menyelidiki sejauh mana implementasi sistem informasi tertentu berhasil, dengan mempertimbangkan persepsi pengguna, dampaknya bagi organisasi, dan kualitas teknologi yang digunakan dalam sistem informasi tersebut (Cahyani et al., 2020). Evaluasi penerimaan pengguna RME diperlukan untuk mengukur apakah implementasi RME di rumah sakit tersebut sudah berhasil. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM), diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986, adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan cara individu mengadopsi dan menggunakan teknologi yang terkait dengan pekerjaan pengguna. TAM adalah salah satu model yang paling banyak digunakan dan berpengaruh dalam memahami bagaimana sistem informasi diterima oleh penggunanya (I Magi et al., 2023). Metode tinjauan meliputi empat aspek utama, yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*), minat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), serta kondisi nyata penggunaan sistem (*actual usage*).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra & Kurniawati (2019) yaitu Tentang evaluasi sistem informasi manajemen di Rumah Sakit X menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM). yang menyatakan bahwa tiga dari lima indikator TAM memiliki hasil kriteria nilai sedang, Indikator PEOU sebesar 60,2% dimana banyak pengguna masih merasa sistem tidak mudah digunakan, indikator PU sebesar 59,5% dimana sistem dirasa belum meningkatkan performa dan efektivitas kinerja, dan indikator ATU sebesar 59,4% yang artinya pengguna belum begitu tertarik untuk menggunakan sistem.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2024, bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari merupakan Badan Layanan Umum Daerah yang menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat, terutama di Kabupaten Gunungkidul. RSUD Wonosari adalah rumah sakit dengan tipe B, yang telah menerapkan RME sejak 2009 sehingga perlu dilakukan evaluasi dalam pelaksanaannya. Dalam implementasi RME terjadi perubahan dari sistem lama hasil kerjasama dengan pihak ketiga ke sistem baru yang merupakan sistem mandiri yang dikembangkan oleh Tim Informasi Teknologi (IT) RSUD Wonosari. RME di RSUD Wonosari sudah terkomputerisasi dan terintegrasi tiap unit pelayanan. Namun dalam proses implementasi terdapat beberapa permasalahan diantaranya yaitu kekurangan *programmer*, masih sering ada *bug* dalam sistem, dan keluhan-keluhan dari PPA yang merasa tampilan pada sistem terlalu banyak klik.

Dapat diketahui bahwa penerapan RME sangat memperhatikan perilaku pengguna maupun sistem dalam menggunakan RME, dimana kebutuhan sumber daya manusia dan kualitas sistem sangat penting dan dapat mempengaruhi pelayanan yang diberikan. Dikarenakan hal tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi RME menggunakan metode TAM di RSUD Wonosari. Dengan dilakukannya evaluasi ini dapat dijadikan pertimbangan maupun pengembangan terhadap RME di RSUD Wonosari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan di rumuskan adalah "Bagaimana evaluasi

penerimaan pengguna terhadap Rekam Medis Elektronik di RSUD Wonosari menggunakan model TAM?".

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mendeskripsikan nilai evaluasi penerimaan pengguna sistem Rekam Medis Elektronik di RSUD Wonosari dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan penerimaan Rekam Medis Elektronik berdasarkan karakteristik pengguna di RSUD Wonosari.
- b. Mendeskripsikan penerimaan Rekam Medis Elektronik dari aspek *perceived usefulness* (PU) di RSUD Wonosari.
- c. Mendeskripsikan penerimaan Rekam Medis Elektronik dari aspek *perceived ease of use* (PEOU) di RSUD Wonosari.
- d. Mendeskripsikan penerimaan Rekam Medis Elektronik dari aspek *attitude toward using* (ATU) di RSUD Wonosari.
- e. Mendeskripsikan penerimaan Rekam Medis Elektronik dari aspek *behavioral intention to use* (BIU) di RSUD Wonosari.
- f. Mendeskripsikan penerimaan Rekam Medis Elektronik dari aspek *actual usage* (AU) di RSUD Wonosari.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Peneliti Lain  
Diharapkan mampu dijadikan bahan referensi oleh pembaca juga peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik mengenai evaluasi penerimaan pengguna dengan *Technology Acceptance Model*.
- b. Bagi Keilmuan  
Menambah literatur dan pembaharuan penelitian untuk peneliti lain yang berkaitan dengan evaluasi RME menggunakan TAM.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi masukan atau penilaian untuk rumah sakit supaya penggunaan RME bisa disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

### b. Bagi Peneliti

Diharapkan bisa meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan dari hasil penelitian yang dikerjakan terkait evaluasi penerimaan pengguna dan *Technology Acceptance Model*.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No.	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	(Roziqin et al., 2021)	Analisis Penerimaan SIMPUS Ditinjau Dari Persepsi Pengguna di Puskesmas Mojoagung Dengan Metode TAM	Analitik kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ditemukan hubungan signifikan antara Perceived Usefulness dan Acceptance of IT di Puskesmas Mojoagung, dengan nilai signifikansi (p-value) yang lebih rendah dari 0,031. Demikian pula, Perceived Ease of Use juga terhubung secara signifikan dengan Acceptance of IT di Puskesmas Mojoagung, dengan p-value sebesar 0,012. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerimaan sistem informasi medis (SIMPUS) di Puskesmas Mojoagung dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi akan kemanfaatan dan kemudahan penggunaannya.	a. Variabel penelitian b. Tempat penelitian
2.	(Hundao et al., 2023)	Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi HIV AIDS (SIHA) Menggunakan Metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil Tingkat Capaian Responden (TCR) yang mencapai 78,1% dalam kategori baik, menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Informasi HIV AIDS telah berjalan secara efektif, seperti yang terbukti dari nilai rata-rata variabel yang diperoleh.	a. Rancangan penelitian

No.	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
3.	(Rosalinda, Setiatin, Susanto, et al., 2021)	Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit X Bandung Tahun 2021	Deskriptif Kualitatif	Penerapan Metode RME dapat meningkatkan efisiensi dan percepatan dalam pekerjaan, namun masih menghadapi tantangan dalam optimalisasi implementasi dan kemudahan pengguna. Minat untuk menggunakan RME tinggi, sebagaimana terindikasi dari hasil penelitian yang menunjukkan kategori yang baik.	a. Metode penelitian b. Variabel penelitian c. Informan
4.	(Nurhayati et al., 2019)	Analisis Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Teknologi Sistem Informasi Rekam Medis di PKU Muhammadiyah Karanganyar	Deskriptif Kuantitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai tingkat penerimaan berdasarkan persepsi kebermanfaatannya adalah 3,48, menunjukkan bahwa sistem memberikan manfaat yang signifikan bagi pengguna. Sementara itu, rata-rata nilai tingkat penerimaan sistem berdasarkan persepsi pengguna adalah 3,29, mengindikasikan bahwa sistem ini dianggap mudah dalam pengoperasiannya.	a. Variabel penelitian b. Rancangan penelitian
5.	(Febrianti et al., 2020)	Evaluasi Rekam Medis Elektronik di Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang	Kualitatif Deskriptif	Penerapan sistem RME di Rumah Sakit menghadapi beberapa tantangan, seperti gangguan jaringan pada komputer petugas pendaftaran dan tingkat kesalahan sistem yang signifikan. Contohnya, saat terjadi kesalahan aplikasi, harus ditutup dan login ulang. Jika masalah persisten, petugas pendaftaran perlu meminta bantuan staf IT untuk memperbaiki sistem tersebut.	a. Metode penelitian b. Variabel penelitian c. Informan